

BAB I

PENDAHULUAN

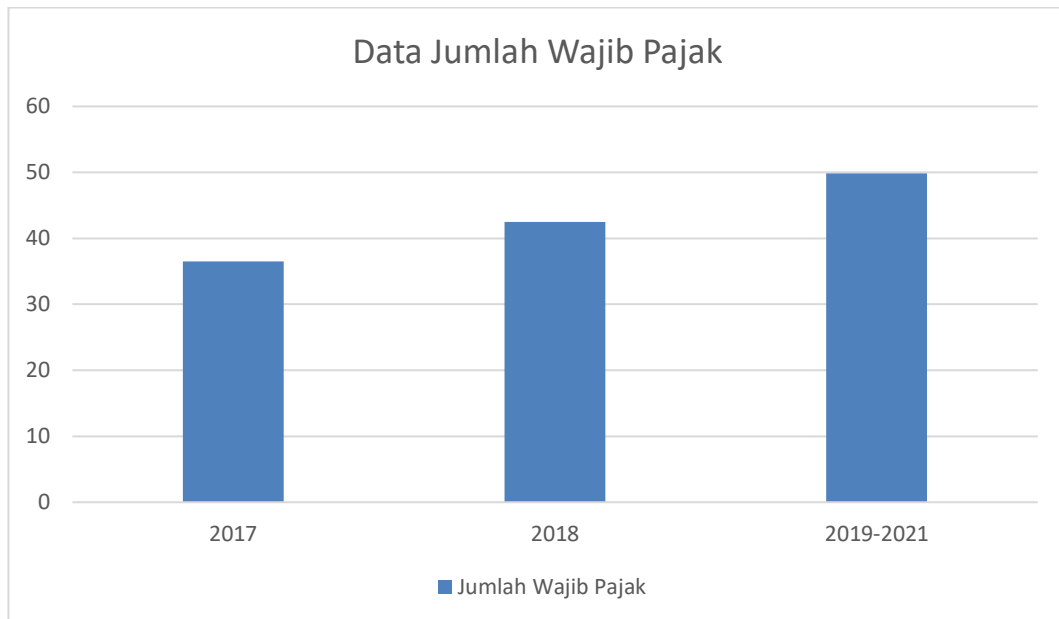
A. Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya perkuliahan mempunyai program studi akuntansi yang menghadirkan mata kuliah perpajakan. Di perkuliahan lebih memfokuskan di informasi serta pemahaman dalam pengaturan biaya dan hanya menyoroti kemampuan khusus yang menangani masalah di bidang pajak. Hal seperti ini sudah pasti akan memberi dampak pada kenatangan para lulusan akuntansi saat masuk di dunia kerja. Semakin besarnya tuntutan keahlian serta juga keahlian yang wajib dipunyai oleh mahasiswa lulusan akuntansi, Sesuai dengan meningkatnya jumlah organisasi yang membutuhkan para akuntan bukan cuma untuk dapat mempunyai pilihan agar memanifestasikan laporan keuangan, tetapi dengan memiliki pilihan untuk mendominasi studi pengumpulan pajak (1). Menjadi lulusan akuntansi dengan memiliki informasi dan kemampuan yang sesuai dengan peningkatan kebutuhan administrasi pembukuan dapat membantu dan mempermudah lulusan akuntansi, spesifiknya yang tertarik dengan bidang pajak, agar bisa berkompetisi dalam bidang pekerjaan.

Tuntutan untuk bisa melahirkan lulusan akuntan yang cakap spesifiknya di bidang pajak, butuh menambahkan program brevet agar memiliki pilihan untuk membantu dan memperluas penguasaan pada lulusan akuntansi (2). Program brevet pajak merupakan permulaan yang harus dijalankan untuk para akuntan ataupun yang akan menyandang gelar akuntan yang berminat agar bekerja di dunia pajak di perusahaan nonbisnis atau juga bisnis (3). Pada program brevet pajak ada beberapa level, yaitu program brevet A, program brevet B dan program

brevet C. setiap level mempunyai cara belajar yang berebeda juga. Dengan memiliki surat lulus brevet pajak, yang sesudah dikatakan lulus dari brevet pajak akan mendapatkan berbagai manfaat yang nantinya didapatkan sebagai contohnya untuk modal bagi mahasiswa yang baru lulus dalam melamar pekerjaan (4).

Dengan mengikuti brevet pajak nantinya akan memperluas peluang bagi mahasiswa untuk bisa menjadi seseorang konsultan perpajakan yang terlebih dahulu dengan cara mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP) lalu sudah mencukupi semua ketentuan yang ada. Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak adalah ketentuan ujian profesi agar bisa melahirkan seorang konsultan pajak. Selain bisa berperan seseorang konsultan di bidang perpajakan, dengan ikut ujian sertifikasi konsultan pajak dan dinyatakan lulus, bisa mendirikan kantor konsultan perpajakan dengan cara mengirim permintaan tertulis dan dikirimkan ke Direktur Jendral Pajak (DJP). Dari hal tersebut sudah bisa menjelaskan maka program brevet pajak mempunyai berbagai manfaat yang diperoleh. Selain bisa meningkatkan karir, mengikuti brevet pajak bisa lebih dalam mengetahui pengetahuan dibidang perpajakan dan kesempatan agar memiliki karier di dunia perpajakan untuk saat ini cukup tinggi juga. Seperti ini dikarenakan oleh, tambah meningkatnya total wajib pajak pada setiap perodenya yang membuat peluang agar bisa memilik karir di dunia perpajakan masih cukup besar. Hal ini sesuai pemaparan dari Menteri Keuangan Sri Mulyani bahwa total wajib pajak yang semakin meingkat pada setiap perodenya.



Pada di tahun 2017 yang terdaftar wajib pajak berjumlah 36,51 juta orang, dan meningkat menjadi 42,51 juta orang wajib pajak pada tahun 2018. Tahun 2019 sampai 2021 wajib pajak terus meningkat hingga mencapai 49,82 juta orang wajib pajak (5). Dengan terus meningkatnya jumlah wajib pajak pada tiap tahunnya, tetapi tidak di imbangi dengan jumlah konsultan pajak yang tersedia. Tercatat jumlah konsultan pajak di Indonesia pada tahun 2021 mencapai 4,5 ribu konsultan pajak yang terdaftar, hal ini tidak sepadan dengan jumlah wajib pajak yang berjumlah 49,82 juta (6). Untuk bisa memastikan pelayanan yang maksimal kepada seorang wajib pajak, rasio yang sempurna yaitu satu konsultan pajak bisa menjangkau sebanyak 5.000 orang wajib pajak (7).

Berkarir konsultan bisa dibidang prospektif oleh mahasiswa atau sarjana akuntansi, karena berkarir konsultan pajak di butuhkan oleh organisasi ataupun institusi pemerintahan atau juga swasta. *Tax Consultant* merupakan seorang yang memiliki tugas untuk bisa memberikan bantuan semua hal yang ada kaitannya dengan pajak kepada wajib pajak (8). *Tax Consultant* pada perpajakan di suatu negara mempunyai tugas yang cukup penting, spesifiknya penganut *self-*

assessment. tetapi misalnya ditinjau dari total, masih jauh dari jumlah ideal konsultan pajak yang berada di Indonesia, padahal sebagai mitra otoritas di dunia pajak, konsultan pajak mempunyai tugas yang sangat penting yang bisa mempermudah khalayak dalam kesadarannya serta menambah pengertian ke masyarakat tentang profesi sebagai konsultan pajak (8).

Tetapi pada kenyataannya, dari observasi awal menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa dari jurusan akuntansi universitas islam majapahit kurang berminat untuk mengikuti program brevet pajak, walaupun mereka sudah tau tentang brevet pajak dari teman-teman mereka. Minat merupakan kemauan tinggi yang tumbuh dalam diri individu dikarenakan munculnya kesukaan atau ketertarikan untuk bisa menggapai target tertentu (9). Mereka yang tidak berminat ikut brevet pajak mengatakan bahwa ikut brevet pajak bukan hal yang sangatlah prioritas, dan ada juga yang mengatakan bahwa tidak ada ketertarikan atau keahlian dibidang perpajakan. Padahal dengan ikut program brevet pajak keuntungan yang didapat sangatlah banyak. keuntungan sendiri yang dimaksud yaitu, dapat menambah kemampuan saat praktik perpajakan, dapat meningkatkan ilmu mengenai peraturan terbaru dan isu-isu kebijakan di dunia pajak. Sertifikat yang diperoleh dari program brevet pajak bisa di pakai sebagai memenuhi portofolio ketika melamar pekerjaan khususnya di dunia perpajakan (10). Keadaan seperti ini mengakibatkan kemampuan mahasiswa saat berada di dunia kerja, jadi pelatihan diperlukan sebagai pendukung kompetensi para mahasiswa, contohnya dengan ikut pelatihan di dunia perpajakan yaitu brevet pajak (11). Oleh sebab itu, harus ada secercah ilmu dan paham tentang manfaat dan tujuan brevet pajak supaya dapat menyadarkan para mahasiswa akuntansi yang kaitannya tentang keuntungan ikut brevet pajak. Dari berbagai faktor, motivasi mempunyai tugas

terhadap keputusan minat mahasiswa akuntansi agar mengikuti brevet pajak, contohnya yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir, dan motivasi kualitas.

Setiap mahasiswa perlu adanya faktor motivasi yang kuat supaya bisa menentukan keputusan saat mengikuti brevet pajak. Beberapa faktor motivasi itu terbagi dari motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi ekonomi, motivasi karir, serta motivasi kualitas. Motivasi pengetahuan perpajakan dapat menjadi motivasi agar mahasiswa memiliki minat ikut brevet. Kejadian ini disebabkan guna meminimalisir keterlibatan dengan lain pihak jika mendapati kasus yang ada kaitannya dengan perpajakan, serta agar bisa memperoleh peraturan atau isu-isu terbaru yang ada sangkut pautnya dengan perpajakan (11). Motivasi ekonomi juga bisa membuat mahasiswa termotivasi agar memiliki minat ikut brevet pajak. Seperti ini disebabkan untuk memperoleh pekerjaan dengan gaji yang besar dalam jangka Panjang (9). Motivasi karir dapat mempengaruhi mahasiswa agar berminat ikut brevet pajak karena dengan ikut brevet pajak dapat memperoleh karir atau kedudukan yang lebih tinggi dalam pekerjaannya (12). Selain itu motivasi kualitas juga dapat menjadi alasan untuk memunculkan minat mahasiswa agar ikut brevet pajak, karena hal ini didorong oleh motivasi untuk bisa meningkatkan kemampuan dan keahlian dibidang perpajakan (13).

Ketertarikan mahasiswa ikut pelatihan brevet menurut observasi awal kepada mahasiswa akuntansi Universitas Islam Majapahit adalah disebabkan motivasi ekonomi, salah satu alasannya yaitu agar mendapatkan pekerjaan yang menggaji besar, dan memperoleh pekerjaan yang mampu member tunjangan keluarga dan memberi dana pensiun. Mahasiswa juga tertarik mengikuti brevet pajak dikarenakan adanya motivasi pengetahuan, salah satu alasannya yaitu ingin

meningkatkan pengetahuan tentang profesi dibidang perpajakan. Selain itu mahasiswa juga tertarik mengikuti brevet pajak dikarenakan motivasi kualitas, alasannya yaitu untuk meningkatkan keahlian dalam pengaplikasian pengetahuan dibidang perpajakan dan juga ingin meningkatkan profesionalisme terhadap profesi yang ditekuni. Contoh lain faktor mahasiswa ikut brevet pajak yaitu faktor motivasi karir, alasannya untuk mendapatkan kesempatan promosi jabatan.

Motivasi ekonomi merupakan suatu rangka dalam penghargaan financial yang ingin digapai, ditandai dengan munculnya energi dalam diri individu agar menambah keahlian pribadinya (14). Adapun juga motivasi kualitas yang terutama dalam hal ini pada bidang perpajakan, individu yang berkeinginan menambah kualitasnya, yang nantinya mempunyai kelebihan tersendiri saat dilihat perusahaan. Program pelatihan brevet pajak bisa menjadi pendidikan diluar perkuliahan untuk menambah kualitas mahasiswa, karena menambah kualitas mahasiswa tidak hanya dilakukan di pendidikan kuliah saja (11). Motivasi pengetahuan diterjemahkan menambah ilmu pengetahuan dan kemampuan di bidang yang dijalannya yang diawali timbulnya dorongan setiap individu, sehingga nanti bisa menjalankan tugasnya dengan benar dan baik (11). Motivasi karir merupakan agenda untuk menggapai kedudukan, karir ataupun jabatan yang meningkat dari sebelumnya dengan ditandai dengan munculnya dorongan dari dalam setiap individu untuk meningkatkan kemampuan pribadinya (14). Dari beberapa faktor motivasi tersebut, mahasiswa jadi bisa tertarik untuk mengikuti brevet pajak. Tetapi hal ini tidak didukung dengan tidak adanya program brevet pajak di lingkungan Universitas Islam Majapahit.

Melihat tingginya kebutuhan akan profesionalisme dalam bidang perpajakan, dan mahasiswa yang terdorong oleh tingginya motivasi untuk ikut

brevet pajak, maka peneliti tertarik agar menjalankan penelitian tentang “**Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mengikuti Pendidikan Brevet Pajak (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Majapahit)**”.

B. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, jadi penelitian ini membahas masalah berikut ini :

1. Apakah motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak?
2. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak?
3. Apakah motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak?
4. Apakah motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak?
5. Apakah motivasi pengetahuan perpajakan, ekonomi, karir dan kualitas berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak.

4. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak.

5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, ekonomi, karir dan kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini, bagi pihak lain yang nantinya memakai hasil penelitian ini atau bagi peneliti sendiri, diharapkan mempunyai manfaat yang diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

a. Diharapkan mampu memperluas pemahaman serta menyumbangkanan pemikiran untuk mendukung pengembangan teori yang telah ada dan berhubungan dengan minat mahasiswa akuntansi agar ikut program brevet pajak.

b. Antara praktik serta teori agar terdapat kesesuaian untuk memperluas ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pembaca

Untuk menyodorkan informasi serta wawasan bagi pembaca, dengan ikut program brevet pajak ada tujuan dan manfaat yang diperoleh, selain itu bagi yang ingin berprofesi di bidang perpajakan memberikan kesadaran pentingnya ikut program brevet pajak.

b. Bagi Universitas Islam Majapahit

Dalam usaha memperluas ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan bisa dibuat tujuan mengenai kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam ikut brevet pajak.

c. Bagi Peneliti Yang Akan Datang

Dengan munculnya penelitian ini diharapkan jadi sumber referensi untuk penelitian lain yang nantinya melakukan penelitian dengan motivasi mahasiswa ikut brevet pajak.